

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SIKAP SOPAN SANTUN SISWA DI SMP NIHAYATUL AMAL RAWAMERTA - KARAWANG

Ayu Fitria Lestari^(✉)

Universitas Singaperbangsa Karawang¹

Ayufitria2198@gmail.com¹

***Abstract**—This research method is using descriptive quantitative method. The population of this research is the students of Nihayatul Amal Middle School. The sample was taken purposively. The Data collection used interviews, questionnaires and documentation. Data analysis used quantitative descriptive analysis. The results showed: 1). The Reality of Islamic Education at Nihayatul Amal Middle School, Islamic Education which was implemented in Nihayatul Amal Middle School is Moral Education which is implemented in accordance with the existing curriculum at school, 2). The Reality of Manners of Students at Nihayatul Amal Middle School shown that the students loved each other, said with good words, and taught according to the religion rule by the Islamic Sharia. In addition, the students also respect and love teacher so much. 3). The Influenced of Islamic Education based the Attitude of Polite Students in Nihayatul Amal Middle School, Rawamerta Karawang.*

***Keywords**—Religious education, Character Building, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembantuan pencapaian tingkat kesempurnaan, yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan dan keilmuan yang disertai kualitas amal saleh, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. Al-Mujadalah 11,

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2015).

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tenteram. Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah menengah adalah merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan bangsa Indonesia yaitu pembangunan bukan hanya sekedar pemenuhan keutuhan materi melainkan adanya pemenuhan kebutuhan material dan spiritual (Wahid, Muali, & Sholehah, 2018).

Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa Negara 1 (Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Pendidikan agama di sekolah umum, terlebih lagi Smp bukan sekedar mengajar anak untuk hafal bacaan shalat atau semacamnya. Proopenas 2000-2004 menyebutkan bahwa “pendidikan agama di sekolah umum (TK, SD, SMP, SMA) bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.” Pendidikan agama di sekolah umum hendaknya mampu mengajarkan akidah anak didik sebagai landasan keberagamaannya (Azizy, 2003). Dengan Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, serta diharapkan siswa dapat mengimplementasikan ilmu agamanya dengan baik, sehingga mereka dapat membatasi diri dari hal-hal negatif yang sangat mengancam diri mereka dan kehidupan mereka, bahkan dapat merusak moral, serta akhlak sosial mereka (Muali, 2017).

KAJIAN KONSEPTUAL

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang terkait. Misalnya kesatuan akidah, syariah dan akhlak, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik (Jusuf Mudzakkir, 2010). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits (Wahid, Muali, & Putri, 2018), melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Saebani, 2009).

Sikap Sopan Santun.

Perilaku sopan santun yang dimaksud di sini adalah tata cara bertindak dan bertutur kata sesuai dengan etika, norma-norma atau aturan yang diwujudkan dalam hubungan dengan para guru dan staf sekolah (Wahid, Muali, & Rafikah, 2018). Bertindak sesuai etika, norma-norma atau aturan itu seperti empati, hormat, kasih sayang dan kebersamaan. Sedangkan tutur kata yang sesuai dengan etika, norma-norma atau aturan adalah menggunakan kata-kata yang sopan dalam berucap, misalnya mengucapkan salam kepada guru (Rozana et al., 2018).

METODE

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian: Penelitian dilakukan di SMP Nihayatul Amal yang berlokasi di Jln Tanggul irigasi no 8 desa Sukamerta Kec. Rawamerta Kab. Karawang.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2015).

3. Variable penelitian

Menurut Sugiono (2015), Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variable penelitian ini terdiri dari dua variable independen (X) dan satu variable dependen (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variable x (Pendidikan Agama Islam) dan variable y (Sikap Sopan Santun).

4. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas VIII SMP Nihayatul Amal yang berjumlah 160 anak.

b. Sample

Sample yaitu sebagian atau himpunan bagian dari populasi. Sample yang diambil harus dapat mempresentasikan yang ada. Prosedur pengambilan sample yang menghasilkan kesimpulan yang konsisten terlalu tinggi atau terlalu rendah mengenai suatu ciri populasi dikatakan berbias. Untuk menghindari kemungkinan bias ini perlu dilakukan pengambilan contoh acak atau contoh sederhana.

Untuk pengambilan sampelnya, penulis mengambil pendapat dari yang dikemukakan oleh Arikunto (2006), bahwasannya sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%". Sejalan dengan pendapat ini maka penulis menetapkan sampel sebanyak 40 orang, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2003). Observasi dilakukan di sekolah pada saat proses pembelajaran untuk melihat aktivitas guru dalam pembinaan sikap sopan siswa serta diluar jam pelajaran untuk melihat aktivitas siswa dalam pergaulannya dengan teman sebaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Mulyana, 2006). Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan Guru Pelajaran PAI guna mendapat informasi tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sopan Santun dikelas VIII di SMP Nihayatul Amal.

c. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis Angket kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007). mengenai responden adalah siswa kelas VIII SMP NIHAYATUL AMAL

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga boleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

e. Analisis Parsial

Mencari nilai rata-rata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap jawaban item soal dan dikelompokkan sesuai dengan hasil yang diperoleh responden.
- Menjumlahkan skor jawaban item soal dari tiap-tiap indikator kemudian dibagi dengan jumlah responden.
- Data yang terkumpul melalui angket dianalisa secara kualitatif melalui distribusi frekuensi dengan memberikan presentase, dalam hal ini menggunakan rumus menurut Arikunto (2006) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Statistik Penelitian sebagai berikut :
- Bagian ini berisi penjelasan singkat mengenai metode penelitian yang dilakukan, mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian, dan analisis data.

$$P = \frac{Fx100\%}{N}$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Number Of Case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

100% : Bilangan tetap

(Dede Kusnadi, 2017 : 15) Menganalisa skor jawaban dari variabel, selanjutnya menentukan kesimpulan sebagaimana kriteria sebagai berikut:

Antara 0,5-1,5 = sangat rendah

Antara 1,5-2,5 = rendah

Antara 2,5-3,5 = sedang

Antara 3,5-4,5 = tinggi

Antara 4,5-5,5 = sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realitas Sikap Sopan Santun

Siswa satu dengan yang lain saling menyayangi, berkata dengan perkataan yang baik, dan melakukan perintah ajaran agama sesuai yang diajarkan oleh syariat Islam. Selain itu para siswa jauh lebih menghargai dan menghormati para Guru. Mengucapkan salam saat bertemu, membuang sampah pada tempatnya dan bersalaman mencium tangan saat bertemu dengan Guru atau orang yang lebih dewasa. Sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Akhlak yang lebih banyak menerapkan Sikap Sopan Santun terhadap sesama dan menjauhi perilaku tercela yang diajarkan agama Islam. Dapat disimpulkan sikap sopan santun yang dimiliki oleh siswa sangat baik.

2. Hasil penelitian Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sopan Santun Siswa di SMP Nihayatul Amal.

Untuk mengetahui nilai rata - rata keseluruhan item tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sopan Santun Siswa yaitu:

$$\frac{3.9+ 3.6+ 3.9+ 3.9+ 3.6+ 3.7+ 3.7+ 3.7+ 3.7+ 3.5+ 3.5+ 3.5+ 3.8+ 3.7+ 3.7+ 3.7+ 3.9+ 3.7+ 3.9+ 3.8+3.8+ 3.9}{22} = 3,7$$

Nilai rata - rata tersebut berada pada interval 3,5 - 4.5, yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap sikap Sopan Santun Siswa di SMP Nihayatul Amal termasuk dalam kategori tinggi.

Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sopan Santun Siswa di SMP Nihayatul Amal Rawamerta, Karawang dinyatakan **Berhasil**.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang telah peneliti lakukan bisa disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan Akhlaq, merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 13 tingkat SMP. Pendidikan Akhlak di SMP Nihayatul amal Rawamerta sangat diutamakan, baik dalam kegiatan intra kurikuler, maupun extra kurikuler
2. Siswa satu dengan yang lain saling menyayangi, berkata dengan perkataan yang baik, dan melakukan perintah ajaran agama sesuai yang diajarkan oleh syariat Islam. Selain itu para siswa jauh lebih menghargai dan menghormati para Guru. Mengucapkan salam saat bertemu, membuang sampah pada tempatnya dan bersalaman mencium tangan saat bertemu dengan Guru atau orang yang lebih dewasa. Sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Akhlak yang lebih banyak menerapkan Sikap Sopan Santun terhadap sesama dan menjauhi perilaku tercela yang diajarkan agama Islam.
3. Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap Sikap Sopan Siswa di SMP Nihayatul Amal, Rawamerta Karawang. Hal ini terbukti dengan beberapa jawaban responden diatas yang sudah dipaparkan dan terlihat secara rata - rata hasil jawaban dari keseluruhan diatas adalah 3,7 yang termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Renik Cipta.
- Azizy, Q. (2003). *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. CV.Aneka Ilmu.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Quran Terjemahan*. CV Darus Sunnah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI.
- Jusuf Mudzakkir, A. M. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media.
- Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pt Rineka Cipta.
- Muali, C. (2017). Humanism Education : Affective Consideration in Character Education Conception. *The 1st International Conference on Education and Islamic Culture, Rethinking Islamic Education Toeard Cultural Transformation, September*, 412-418.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rozana, A. A., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-01>
- Saebani, B. A. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Putri, A. A. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam Kontemporer Dalam Perspektif Transformasi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-21. Pendidikan Islam, Transformasi sosial
- Wahid, A. H., Muali, C., & Rafikah, K. (2018). Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1), 102-126.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Sholehah, B. (2018). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 157-172.